

Materi

INTERNET DAN SIAGA BENCANA

1. DESKRIPSI

Indonesia adalah negara rawan bencana. Karena itu, kesiapsiagaan berhadapan dengan resiko bencana menjadi salah satu prioritas masyarakat. Dalam situasi bencana, seringkali terjadi simpang siur informasi. Informasi menyesatkan dapat menimbulkan kerugian lebih jauh. Bertitiktolak dari hal ini, maka kemampuan berpikir kritis saat menghadapi bencana adalah hal yang sangat penting. Adanya kemampuan tersebut dapat membantu masyarakat memilah informasi di situasi bencana, sehingga tidak terbawa pada informasi yang menyesatkan.

Materi Internet dan Siaga Bencana berfokus pada pembekalan kompetensi mengakses informasi, memproses informasi, dan berkolaborasi menyebarluaskan informasi yang valid di media sosial untuk menghadapi simpang siur informasi di saat bencana. Mengakses Informasi berarti dapat terhubung dengan piranti digital yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan memproses informasi berarti mengolah informasi, menyeleksi informasi yang terjamin kebenarannya, serta bersama-sama memberantas informasi yang menyesatkan dalam bentuk hoaks atau rumor/gossip.

Dalam materi pembelajaran literasi Tular Nalar, kompetensi literasi digital terbagi menjadi tiga jenjang yaitu Tahu, Tanggap dan Tangguh. Tahu berarti memiliki kemampuan dasar yang memungkinkan orang untuk terhubung dengan Internet. Jenjang Tahu mencakup kompetensi mengakses informasi di ruang digital. Tanggap berarti memiliki kemampuan untuk merespons informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhannya. Jenjang 'Tanggap' terfokus pada kapasitas memproses informasi untuk berbagai keperluan, mulai dari *posting* status hingga berbagi informasi. Jenjang tertinggi, yaitu Tangguh, mengimplikasikan bahwa kemampuan melek digital dapat diperluas untuk menjangkau tak hanya dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di ruang digital yang sama. Kemampuan berkolaborasi, melindungi data privasi, dan menjadi pribadi yang Tangguh di dunia maya (juga dunia nyata) adalah wujud dari jenjang terakhir ini.

Materi literasi digital untuk mengasah berpikir kritis dalam menerima informasi sebagai bagian dari siaga bencana berada dalam jenjang Tangguh. Di sini, orang diharapkan mampu menggunakan kapasitas literasi digitalnya tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga melindungi dan menyelamatkan orang lain dalam situasi darurat seperti bencana. **Bahan Ajar Digital:** Platform, kuis Tular Nalar, video, dan tautan lembar refleksi peserta. **Media Teknologi:** Penggunaan laman Tular Nalar, mesin peramban, dan akun media sosial.

2. SAPAAN

Kawan Tular Nalar, selamat datang di ruang pembelajaran online dengan metode interaktif yang didukung oleh ahli literasi media dan digital. Lebih tahu, paham, dan tercerahkan untuk berpikir kritis ditengah gempuran informasi dan berita hoaks. Pada materi ini, Kawan Tular Nalar akan mempelajari cara-cara berpikir kritis dalam menerima informasi bertema kebencanaan.

3. PROFIL DOSEN

Tular Nalar adalah sebuah inisiatif yang dibuat oleh Maarif Institute, Mafindo, Love Frankie, dan didukung oleh Google.org. Inisiatif ini berfokus pada penyediaan materi pembelajaran tentang berpikir kritis dan literasi media, serta membantu audiens menavigasi tantangan yang dihadapi di lingkungan pembelajaran online, baik selama pandemi ini atau dalam model pembelajaran jarak jauh lainnya. Mafindo (masyarakat Anti Fitnah Indonesia) adalah organisasi masyarakat sipil anti-hoax yang telah memelopori banyak inisiatif untuk melawan infodemic atau wabah hoax. Maarif Institute berkomitmen sebagai gerakan budaya dalam berbagai konteks Islam, kemanusiaan, dan kewarganegaraan. Sementara itu Love Frankie merupakan agensi perubahan sosial yang berfokus pada penelitian dan komunikasi, serta bertujuan menyatukan tim pembuat perubahan yang kreatif dan penuh semangat. <https://tularnalar.id/tentang-kami>

4. CAPAIAN MATA PELAJARAN

1. Memiliki kemampuan untuk mengakses sumber informasi tepercaya bagi tema siaga bencana.
2. Memiliki kemampuan untuk memproses informasi tentang bencana sebagai bagian dari siaga bencana.

3. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengurangi informasi menyesatkan tentang isu kebencanaan.

5. PETUNJUK BELAJAR

Tema Internet dan Siaga Bencana diperuntukkan bagi siapapun, apakah itu Bapak Ibu Guru, Calon Guru yang sedang menyiapkan diri untuk praktik, siswa, mahasiswa, trainer, penggerak komunitas, atau widyaiswara. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan materi ini dipakai oleh orang tua yang memiliki tanggungjawab untuk melindungi keluarga dari informasi yang menyesatkan, khususnya dalam situasi bencana. Aplikasi materi Internet dan Siaga Bencana sangat luas, tidak terbatas pada ruang kelas.

6. SAPAAN MAHASISWA

Kawan Tular Nalar

Tular Nalar, Bukan Sekadar Paham

7. GAMBARAN UMUM

Materi dengan tema Internet dan Siaga Bencana memandu kita agar dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi percakapan, media daring, mesin pencari, dan lain-lain, untuk memilih informasi kebencanaan yang aman dan terhindar dari informasi menyesatkan. Selain itu, dapat memproses untuk disebarluaskan di ruang digital dengan tujuan menambah konten positif. Selanjutnya, dapat berbagi informasi dengan benar sebagai salah satu upaya untuk berkolaborasi di ruang digital.

Komunikasi melalui media digital yang terkoneksi menjadi salah satu pilihan ketika komunikasi secara langsung tidak memungkinkan karena satu dan lain hal. Komunikasi dengan media digital memiliki kelebihan yaitu setiap peserta dapat melakukannya di mana saja selama perangkat yang digunakan bisa terkoneksi dengan jaringan.

Dalam proses pembelajaran kita, *platform* digital bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah unsur baru dalam kita belajar. Seseorang bisa memanfaatkan media digital untuk terkoneksi dengan orang lain. Sehingga keluarga, rekan, teman, atau saudara bisa belajar dari *platform* digital. Banyak orang bisa bersama-sama mengakses informasi yang lebih beragam di internet untuk kemudian dijadikan bahan belajar.

Tetapi, dalam penggunaannya, ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam penggunaan media digital. Karena tidak semua konten dan *platform* dalam lingkungan digital diperuntukkan untuk belajar. Pengklasifikasian konten digital menjadi sesuatu yang penting dalam penggunaannya untuk dimanfaatkan. Selain itu, atribusi dalam penggunaan konten orang lain dalam lingkungan digital juga harus diperhatikan agar proses penyerapan informasi tidak melanggar hukum dan dilakukan secara legal.

Dalam hal ini, pendidik harus memandu siswa atau peserta didik memahami prinsip berpikir kritis dalam menerima informasi yang diwujudkan dalam serangkaian tindakan.

8. RELEVANSI

Manfaatkan beragam platform digital untuk mendapatkan informasi, data, dan konten sebagai sumber materi yang mendukung proses belajar berbasis media digital. Selain itu, materi ini dapat mendukung upaya mitigasi resiko bencana, yang kerap terhambat oleh beredarnya hoaks dan informasi menyesatkan dalam situasi bencana maupun situasi 'normal'.

9. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Peserta kelas Tular Nalar mampu mengakses sumber informasi tepercaya bagi tema kebencanaan.
2. Peserta kelas Tular Nalar dapat memproses informasi kebencanaan.
3. Peserta kelas Tular Nalar dapat berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengurangi informasi menyesatkan tentang isu kebencanaan di ruang digital.

10. URAIAN MATERI (PDF/PPT/VIDEO/TAUTAN)

Salam Tular Nalar. Sebelum kita belajar tentang Internet dan Siaga Bencana, mari kita saksikan video berikut yang sangat erat kaitannya dengan materi sesi ini. Video Tular Nalar ini berjudul "Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana" (<https://www.youtube.com/watch?v=BsHurKgdb48&t=52s>). Dalam video ini, Ibob dan teman-temannya seperti Sultan dan Fergie berdialog menyikapi pemberitaan Covid-19 sebagai sebuah bencana. Di sini, kita bisa mengambil pelajaran bagaimana sebaiknya pengguna internet memeriksa informasi dengan

teliti. Tak hanya itu, Ibob memperlihatkan contoh cara mengelola informasi sebaik-baiknya sebelum disebarkan kepada orang lain. Mengatasi bencana tidak bisa dilakukan sendirian, tetapi juga harus melibatkan pihak lain karena bencana berdampak massif. Tema Internet dan Siaga Bencana terletak pada tahapan Tangguh, sehingga aktivitasnya cukup menantang dibandingkan tahapan Tahu dan Tanggap dalam jenjang penguasaan literasi digital Tular Nalar. Selanjutnya, kita akan masuk dalam materi tentang Internet dan Siaga Bencana. Silakan disimak dengan cermat, sehingga Anda bisa mendapatkan ilmunya, dan mengerjakan tugas dengan mudah.

Internet dan Siaga Bencana

Bencana bisa muncul dalam berbagai bentuk. Ada bencana alam, bencana kecelakaan, bahkan situasi pandemi sekarang ini juga bisa dibingkai menjadi bencana karena menimbulkan banyak korban, dan menyebabkan kerusakan di berbagai bidang.

Dalam situasi bencana, informasi adalah kunci untuk menyelamatkan diri, dengan cara mengambil tindakan terbaik. Sayangnya, dalam situasi bencana, informasi kerap simpang siur. Akibatnya, masyarakat menjadi bingung, panik, dan tidak jarang keliru mengambil keputusan. Maka, penting sekali untuk berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi di tengah situasi bencana.

Informasi simpang-siur, atau hoaks yang beredar di masa bencana biasanya bertema:

- Ramalan bencana susulan dengan ciri-ciri tertentu
- Jumlah dan situasi korban
- Besarnya kerusakan/kerugian
- Nomor hotline palsu
- Tanggal, lokasi, dan proses evakuasi bencana
- Pengumpulan donasi
- Penyaluran bantuan
- Kejadian-kejadian mistis

Pemahaman seputar isu Internet dan Siaga Bencana diperlukan, agar kawan Tular Nalar TAHU bagaimana mengenali informasi penting di saat bencana. Dengan demikian, kawan Tular Nalar TANGGAP menghadapi simpang siur informasi.

Kemampuan membedakan informasi bencana dengan hoaks bencana, serta apa yang harus dilakukan dengan informasi yang diterima, akan membuat kawan Tular Nalar TANGGUH saat harus mengelola informasi dalam situasi darurat bencana.

Nah, agar bisa mencapai ini, Kawan Tular Nalar perlu menerapkan beberapa hal.

1. Pastikan akurasi informasi ketika menerima informasi kebencanaan. Sumber informasi kebencanaan yang akurat adalah

- BNPB – Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <https://bnpb.go.id/>
- BMKG – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, <https://bnpb.go.id/>
- BPBD – Badan Penanggulangan Bencana Daerah, sesuai wilayah masing-masing.
- Satgas Bencana setempat
- Aparat Lokal, Pemda, maupun Kepolisian
- Instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan.
- Media massa yang terjamin kredibilitasnya.

2. Ketahui ciri-ciri hoaks bencana.

Narasinya punya ciri-ciri khusus:

- Membesar-besarkan jumlah korban dan peristiwa
- Mendaur ulang peristiwa lalu dan diakui peristiwa sekarang
- Menjual mukjizat dan kejadian mistis

Seperti hoaks pada umumnya, hoaks bencana juga ditandai dengan:

- Sumber informasi yang tidak jelas, atau tidak valid.
- Ajakan untuk memviralkan.
- Mengklaim bahwa infonya valid dengan menambahkan foto/gambar, mengutip media atau pernyataan tokoh pejabat, memberikan testimoni 'saksi', tak jarang membawa-bawa ajaran agama.

3. Periksa kebenaran informasi.

- Gunakan Google Search, untuk mengetahui apakah kabar tersebut memang ada atau tidak
- Gunakan Google Reverse Image, untuk mengecek apakah foto atau videonya sesuai dengan peristiwanya atau tidak.
- Gunakan chatbot, atau kunjungi situs web periksa fakta untuk mengetahui informasi sesungguhnya. Simpan nomor WhatsApp Kalimasada (MAFINDO), 0859-21-600-500. Unduh aplikasi Turn Back Hoax di Play Store. Tandai dan kunjungi situs web untuk mengecek hoaks. Misalnya,

www.turnbackhoax.id (MAFINDO), <https://cekfakta.com/> (Cek Fakta), <http://s.id/infovaksin> (KPCPEN), dan lain-lain.

- Cek data publikasi, apakah yang paling update, atau tidak.
4. Informasi penting jangan disimpan sendiri. Sebarkan pada teman-teman atau lingkungan sekitar. Inilah wujud kolaborasi, yaitu bersama-sama memerangi musuh informasi.
 5. Lakukan klarifikasi. Iya, jangan ragu mengklarifikasi teman, atasan, kolega di kantor, atau orangtua dan senior saat menyebarkan hoaks. Tanyakan sumber informasinya dari mana dengan sopan. Cek langsung ke sumbernya. Oh ya, lakukan semua ini dengan sopan, jangan sampai menyinggung atau mempermalukan pihak lain.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa berpikir kritis dengan prinsip literasi digital untuk informasi kebencanaan dalam setiap situasi dapat menyelamatkan orang lain. Tanpa kapasitas literasi digital, kita bisa terjebak pada ragam informasi yang membuat kita panik, atau malah menyesatkan kita pada informasi keliru saat kita harus bergerak cepat menyikapi situasi.

11. CONTOH/ LATIHAN

Salam Tular Nalar,

Sesudah menonton video dan mendapatkan materi pembelajaran tentang Internet dan Siaga Bencana, mari kita periksa sejauhmana materi penting ini telah dikuasai melalui kuis berikut.

1. Ketika menerima informasi kebencanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut, kecuali...

A: Pastikan akurasi informasi dari sumber dipercaya

B: Jangan tertipu informasi tidak benar

C: Sebarkan informasi sebanyak-banyaknya

D: Jangan tertipu informasi tidak valid

Jawaban yang benar: C. Menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya tidak termasuk dalam hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menerima informasi kebencanaan. Sst... informasi apa dulu? Seleksi informasi yang bermanfaat.

2. Mengajak teman atau orang lain untuk bersama menyebarkan informasi kebencanaan termasuk bagian dari...

A: Akulturasi

B: Kolaborasi

C: Komunikasi

D: Imunisasi

Jawaban yang benar: B. Kolaborasi artinya kerjasama. Kolaborasi guna mewujudkan literasi digital dalam konteks siaga bencana dapat berarti mengajak teman atau orang lain untuk bersama-sama menyebarkan informasi kebencanaan.

3. Lembaga yang mengurus kebencanaan di Indonesia adalah

A: BPKB

B: BPPT

C: BNPB

D: BLBI

Jawaban yang benar: C. BNPB adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Bagaimana dengan opsi jawaban lainnya? Cek! BPPT adalah Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi,

BLBI adalah Bantuan Likuiditas Bank Indonesia, BPKB adalah Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor

4. Yang TIDAK termasuk dalam ciri informasi hoaks bencana adalah...

A: Sumber berita valid

B: Situsnya tidak jelas

C: Foto bencana yang tidak terkait dengan kejadian saat ini

D: Ada ajakan memviralkan dan membuat panik

Jawaban yang benar: A. Sumber berita valid tidak termasuk dalam ciri informasi hoaks bencana. Hoaks sering memanfaatkan sumber berita abal-abal yang tidak kredibel.

5. Berikut ini situs rujukan informasi kebencanaan resmi secara nasional, yaitu...

A: <https://bnpb.net/>

B: <https://bnpb.co.id/>

C: <https://bnpb.go.id/>

D: <https://bnpb.com/>

Jawaban yang benar: C . Jawaban lain tampak mirip, tetapi lihat atribut di belakangnya. Itulah jawaban yang benar, yaitu <https://bnpb.go.id/> sebagai situs rujukan resmi untuk kebencanaan di Indonesia.

6. Secara geografis, Indonesia potensial untuk terjadinya bencana alam...

A: Letusan gunung berapi

B: Tsunami

C: Kekeringan

D: A, B, dan C benar

Jawaban yang benar: D . Letusan gunung berapi, tsunami, dan kekeringan semua termasuk dalam bencana yang potensial dapat terjadi di Indonesia. Itu sebabnya, Indonesia disebut negara rawan bencana.

7. Memberikan informasi terkait prakiraan cuaca di daerah maritim, prakiraan angin, potensi banjir, dan kebakaran hutan merupakan tugas dari...

A: BPKB

B: BMKG

C: BNPT

D: BPPT

Jawaban yang benar: B. BMKG adalah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Tugasnya memberikan informasi prakiraan cuaca, maritim, penerbangan, iklim, kualitas udara, gempa bumi, tsunami dan tanda waktu di Indonesia dengan Cepat, Tepat, Akurat, Luas, dan Mudah Dipahami.

8. Ketika ada teman yang menyebarkan hoaks kebencanaan di grup WA, langkah awal yang sebaiknya kita lakukan adalah...

A: Menanyakan dengan sopan sumber informasi

B: Keluar dari grup

C: Menegur langsung

D: Mengeluarkan orang tersebut dari grup

Jawaban yang benar: A. Menanyakan dengan sopan sumber informasi berasal merupakan langkah awal yang dapat dilakukan ketika kita mendapati orang lain menyebarkan hoaks kebencanaan. Ada dua tipe hoaks, yaitu misinformasi dan disinformasi. Disinformasi mengandung unsur kesengajaan. Misinformasi dilakukan secara tidak sengaja. Nah, siapa tahu, teman kita terjebak dalam misinformasi.

9. Salah satu cara mengecek fakta terkait gambar bencana dengan melakukan pencarian melalui...

A: Google Maps

B: Google Earth

C: Google Scholar

D: Google Image

Jawaban yang benar: D. Fungsi Google Image adalah mengecek akurasi gambar, sumber gambar, dan konteks peristiwa dalam gambar tersebut.

10. Sikap yang sebaiknya dikembangkan ketika menerima informasi bencana sebagai berikut, kecuali...

A: Langsung menilai informasi tersebut hoax

B: Waspada namun tidak panik

C: Tidak langsung percaya

D: Mengecek kebenarannya

Jawaban yang benar: A. Langsung menilai informasi bencana yang diterima adalah hoaks merupakan sikap yang sebaiknya tidak dilakukan. Ada langkah lain yang perlu dilakukan sebelum menentukan sebuah informasi itu hoaks atau bukan, yaitu dengan periksa fakta.

12. RANGKUMAN

Internet dan Siaga Bencana

Jurus selamat terhindar dari hoaks bencana

**TULAR
NALAR**
tularnalar.id



Dari siapa dulu?

Sumber info terpercaya: BMKG, BNPB, Satgas Bencana, dan Pemerintah Daerah setempat.



Jangan panik!

Ciri-ciri hoaks itu heboh dan lebay. Pastikan jangan gampang percaya dan terburu-buru untuk bagikan!



Cek sumber beritanya

Periksa link informasi yang kamu dapat. Waspada! judul yang heboh! Kamu bisa menggunakan aplikasi KALIMASADA dengan mengirimkan chat Whatsapp ke nomor **0859-21-600-500** untuk mendapatkan informasi yang akurat.



Jangan suka cocoklogi!

Cocoklogi itu artinya mencocok-cocokkan segala sesuatu, padahal belum tentu yang satu penyebab yang lain. Ingat, kamu harus selalu kritis saat menerima informasi.



Periksa informasinya dulu

Bisa gunakan *Google Search* dengan mengetik kata kunci atau *Google Reverse Image* untuk mengecek kebenaran foto.



Jangan asal bagikan!

Informasi enggak valid lebih sering mengacaukan keadaan, dan bikin orang lain panik. Jadilah agen informasi terpercaya. Hindari hoaks bencana!



Cek tanggal publikasinya

Harus update setiap saat.
Jangan andalkan berita basi.

13. TUGAS

Tugas dapat berupa menulis Lembar Refleksi, atau mengerjakan alternatif lainnya. Lembar Refleksi terdiri dari pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
4. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
5. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

Alternatif tugas lainnya.

Memberikan Tanggapan (alternative 2)

Peserta diminta untuk mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebarakan oleh guru atau fasilitator. Tanggapan peserta tidak lebih dari 100 kata dan minimal 30 kata.

Peserta juga bisa membagikan video yang sudah dipelajari di akun media sosialnya. Dari video yang sudah dibagikan tersebut, direkomendasikan adanya diskusi antara peserta dengan pengguna media sosial lainnya.

Follow-up: Peserta diminta untuk memberikan komentar pada postingan video bertema "Internet dan Siaga Bencana" dari peserta lain.

14. FORUM DISKUSI

Diskusi:

Saksikan video dan pematik diskusi ini

"Seringkali apa yang terlihat, tidak seperti apa yang sebenarnya terjadi"

<https://www.youtube.com/watch?v=VQ3e9pH9qyU>

Setelah menyaksikan video berikut ini, apa kesan Anda? Apakah hal ini pernah terjadi dalam kehidupan Anda sehari-hari? Apa yang Anda lakukan ketika berhadapan dengan hal semacam ini? Hoaks bencana itu macam-macam. Hoaks bencana macam apa yang menjadi sumber permasalahan dalam video ini?